

ANALISIS *FULL COSTING* SEBAGAI METODE DALAM PENENTUAN HARGA JUAL (STUDI PADA KONVEKSI KECAMATAN BUGUL KIDUL)

Maulida Dwi Eriyanti¹
Harfiahani Indah R N, SST, MSA²
Prodi Akuntansi STIE Yadika Bangil
maulidadwiieriyantii@gmail.com

Abstrak :

Menentukan Harga Jual Produk Merupakan Hal Yang Penting Dan Tidak Mudah Untuk Dilakukan. Mengembangkan Usaha Penggunaan Laporan Keuangan Harus Ditanamkan Pada Pelaku Usaha Agar Mendapatkan Laba Yang Optimal, Agar Dapat Membiasakan Untuk Mencatat Dan Menyusun Kegiatan Usaha, Guna Pengembangan Usaha Yang Sedang Dijalankan. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Perhitungan Harga Jual Pada Konveksi Kecamatan Bugul Kidul. Sekaligus Untuk Mengetahui Perhitungan Dengan Menggunakan Metode *Full costing*. Metode Yang Dilakukan Dalam Penelitian Ini Adalah Kualitatif Deskriptif Dengan Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Dan Studi Pustaka. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Selama Ini Dilakukan Oleh Konveksi Kecamatan Bugul Kidul Masih Belum Memperhitungkan Seluruh Biaya Yang Digunakan Pada Proses Produksi. Penentuan Harga Jual Menggunakan *Full costing* Lebih Rinci Dan Akurat Dibandingkan Dengan Perhitungan Yang Diterapkan Oleh Konveksi Kecamatan Bugul Kidul Setiap Harinya.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode *Full costing*

Abstract :

Determining Product Selling Price Is Important And Not Easy To Do. Developing a Business The use of financial reports must be instilled in business actors in order to obtain optimal profits, so that they can get used to recording and compiling business activities, for the development of ongoing businesses. Research Objectives To Know The Calculation Of The Selling Price At The Convection Of Bugul Kidul District. At the same time to know the calculation using the full costing method. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews, documentation, and literature studies. . The results of the study indicate that the calculation of the cost of production that has been carried out by the Convection of Bugul Kidul District has not yet taken into account all the costs used in the production process. . Determination of the selling price using full costing is more detailed and accurate compared to the calculations applied by the Convection of Bugul Kidul District every day.

Keywords: *Cost of Production, Selling Price, Full costing Method*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam era saat ini secara tidak langsung mendorong pelaku usaha melakukan persaingan bisnis. Pelaku usaha semakin bersaing dalam strategi dan metode yang baik untuk membangun usahanya. Menurut (Lailatul Nafisah, 2022) Indonesia masih banyak yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi dengan benar dan baik, bahkan belum pernah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan bantuan teknologi. Untuk membangun usaha diperlukan ketelitian dan ketepatan dalam penentuan harga jual (Purwanto, 2020). Menurut (Saidah, 2021) laporan keuangan menjadi peranan penting dalam perkembangan suatu usaha, untuk mengetahui pendapatan maupun pengeluaran dalam usaha yang sedang dijalankan. Informasi laporan keuangan dapat juga digunakan untuk menentukan harga jual.

Laporan keuangan juga dapat memantau suatu usaha yang sedang berjalan dan memperkirakan suatu usaha pada masa yang akan datang. Tetapi pelaku usaha dihadapkan oleh masalah dasar tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Maka dengan adanya laporan keuangan dapat dijadikan untuk wadah pelaku usaha untuk mencatat dan menyusun kegiatan usaha. Menurut (Pidada, 2018) penentuan harga jual saat ini menjadi peran yang penting untuk para pelaku usaha konveksi guna menentukan pendapatan yang berhubungan dengan laba yang diperoleh. Tetapi masih banyak pelaku usaha tidak menerapkan kaidah - kaidah akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Harga pokok produk sangat berpengaruh terhadap biaya-biaya, namun tidak dihitung atau tidak dicatat oleh pelaku usaha. Penentuan harga pokok produk juga sangat penting untuk penentuan harga jual pelaku usaha (Siregar, 2020). Agar dapat mengembangkan usaha penggunaan laporan keuangan harus ditanamkan pada pelaku usaha agar mendapatkan laba yang optimal. Dengan adanya laporan keuangan para pelaku usaha konveksi dapat membiasakan untuk mencatat dan menyusun kegiatan usaha, guna pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

Melihat permasalahan di atas pentingnya penentuan harga jual pada suatu, maka penulis akan melakukan penelitian pada usaha konveksi Kecamatan Bugul Kidul menggunakan metode *full costing*. Dalam perhitungan harga pokok produksi pelaku usaha konveksi Kecamatan Bugul Kidul masih menggunakan metode yang sederhana masih belum menggunakan metode yang sesuai dengan akuntansi pencatatan biaya produksi yang terperinci. Dengan adanya metode

ini dapat membantu pencatatan biaya yang rinci dalam proses produksi agar mendapatkan hasil penentuan harga jual yang tepat dan akurat. Sebagian besar pelaku usaha konveksi Kecamatan Bugul Kidul dalam penentuan harga jual masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional dalam penentuan harga pokok produksi sebenarnya bisa dijadikan metode menentukan harga pokok produksi yang akurat tetapi perhitungan metode konvensional hanya dapat digunakan pada satu jenis produk saja, dengan memfokuskan pada biaya yang dikeluarkan saja, maka dari itu dalam perhitungan produk lebih dari satu diperlukan perhitungan yang lebih akurat.

Usaha konveksi merupakan industri rumahan yang memproduksi barang dalam skala besar dalam waktu yang bersamaan. Usaha ini sudah marak di wilayah kecamatan bugul kidul yang membuat masyarakat di wilayah lain ikut antusias untuk membangun usaha konveksi. Usaha konveksi ini menarik untuk dibudidayakan karena dapat memutar modal dengan cepat dengan adanya permintaan tinggi dari konsumen. Hal ini yang membuat pelaku usaha konveksi Kecamatan Bugul Kidul tergerak untuk mengembangkan usahanya lebih luas lagi. Agar dapat bersaing dengan kompetitor yang menyediakan barang dengan harga yang terjangkau sekaligus kualitas yang baik.

Menurut penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode pengusaha dan metode *full costing*. Oleh karena itu, menghitung harga pokok produksi kain sekordi akan lebih akurat dan efisien apabila diterapkan menggunakan metode *full costing* (Pidada, 2018). konveksi yang tidak melakukan pencatatan untuk kegiatan usahanya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut, maka penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bugul Kidul, dengan penelitian yang berjudul: "Analisis *Full costing* Sebagai Metode dalam Penentuan Harga Jual". (Studi pada Konveksi Kecamatan Bugul Kidul).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana metode penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada pelaku usaha konveksi Kecamatan Bugul Kidul?. Pada penelitian ini terfokus dengan masalah penelitian yang diangkat yaitu mengenai harga jual produk pelaku usaha konveksi Kecamatan Bugul Kidul berdasarkan metode *full costing* serta melihat perbandingan penentuan harga jual produk pelaku usaha konveksi Kecamatan Bugul Kidul.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perhitungan serta perbandingan harga jual yang menggunakan metode pengusaha maupun menggunakan metode *full costing*.

Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2012) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta serta penafsiran terhadapnya. Menurut (Mulyadi, 2012) akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

Klasifikasi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2009) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Objek pengeluaran
Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengantelepon disebut "biaya telepon".
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan
Biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu:
 1. Biaya produksi
 2. Biaya pemasaran
 3. Biaya administrasi dan umum
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biyai. Ada dua golongan, yaitu :
 1. Biaya langsung (*direct cost*)
 2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan Biaya dibagi menjadi empat, yaitu :
 1. Biaya tetap (*fixed cost*)
 2. Biaya variabel (*variable cost*)
 3. Biaya semi variabel
 4. Biaya semi fixed
- e. Jangka waktu manfaatnya
Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu :
 1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)
 2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2012) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Unsur-unsur biaya dalam laporan harga pokok produksi biasanya terbagi ke dalam tiga golongan besar biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* Pabrik.

Menurut (Iryanie, 2019) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam produksi, terdapat dua pendekatan yakni *Full*

costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum). *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga Pokok Produksi

Menurut (Kamila, 2014) harga pokok produksi adalah harga pokok dari satu barang diproduksi, terdiri dari biaya-biaya produksi ditambah dengan persediaan barang dalam proses.

Menurut (Daljono, 2011) dengan mengetahui harga pokok produk setiap pesanan, manajer dapat dipermudahkannya dalam membuat berbagai keputusan antara lain:

- a. Menentukan harga jual
- b. Mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
- c. Memantau realisasi biaya
- d. Menghitung Laba/Rugi tiap pesanan
- e. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan di neraca.

Penentuan Harga Jual

Menurut (Supriyono, 2013) harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan.

(Krismiaji, 2011) menyatakan bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambahkan angka perkiraan laba (*markup*) pada harga pokok. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *markup* yang telah ditentukan dimuka ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual.

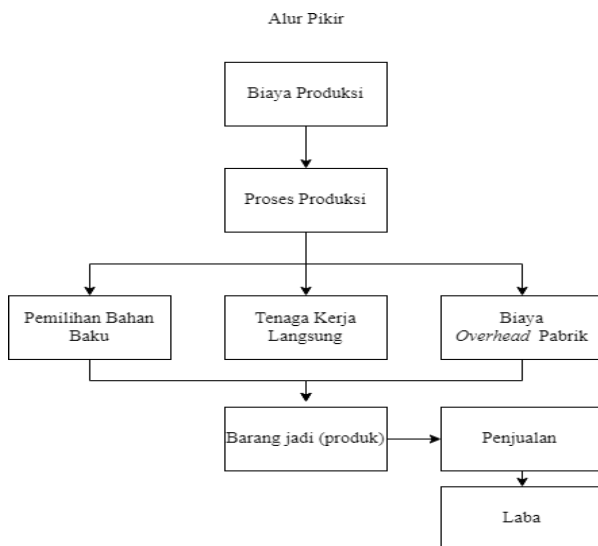
Keterkaitan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan harga dengan menerapkan metode *Full Costing*

Menurut (Mulyadi, 2009) “Harga Pokok Produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misal : laba kotor penjualan, laba bersih. Tergantung pada rasio antar harga jual dan harga pokok produknya, perubahan pada harga. Pokok produk yang relatif kecil bisa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Elemen- elemen harga pokok produksi dibagi menjadi 3 (tiga) elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap. *Full costing* merupakan suatu metode penentuan biaya produk yang membebaskan seluruh biaya produksi sebagai harga produk biaya produksi yang berperilaku variable maupun tetap.

ALUR PIKIR



Gambar 1.
Alur Pikir

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Arfan, 2014) pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitian ini tipe penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian. Metode ini juga dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah konveksi di Kecamatan Bugul Kidul.

Instumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan langsung dengan berbagai pihak yang terkait. Pengumpulan data dengan observasi, yang dilakukan langsung dengan pemilik usaha dan pengelola usaha. Pengumpulan data dengan dokumentasi, untuk mengumpulkan data mengenai biaya yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi pada konveksi Kecamatan Bugul Kidul.

Analisa Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif yaitu dengan cara membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi tentang penerapan *full costing* pada konveksi Kecamatan Bugul Kidul dan melihat kesesuaian dalam penentuan harga pokok produksi.

HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Konveksi Vry

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Konveksi Vry

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi Vry dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum terperinci. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi konveksi hanya membebaskan biaya bahan baku yaitu kain, benang, cat plastisol, biaya tenaga kerja, dan biaya listrik. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memasukkan seluruh biaya *overhead* yang dibebankan konveksi, pada perhitungan hanya biaya listrik. Namun biaya *overhead* lainnya seperti biaya pemeliharaan peralatan dan biaya penyusutan peralatan belum dibebankan oleh konveksi.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi dengan Metode UMKM Konveksi Vry pada bulan April 2022

No	Keterangan	Kebutuhan per 3 hari	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya Perbulan (Rp)
1	Kain Katun	5 Kg	625.000	5.000.000
2	Cat Plastisol	250 gram	25.000	200.000
3	Benang Jahit	3 pcs	30.000	240.000
4	Benang Obras	2 pcs	30.000	240.000
5	Tenaga kerja	5 orang	1.100.000	8.800.000
6	Biaya Listrik	-	87.500	700.000
Total Biaya				15.180.000
Jumlah Produksi (pcs)				200
HPP per pcs				75.900

Sumber : Data UMKM Konveksi Vry, diolah 2022

Dari tabel diatas maka dapat ditentukan harga jual yang diinginkan konveksi. Harga jual sebelum perhitungan di atas terdapat harga jual yang biasa dipasarkan oleh pelaku usaha sebesar Rp 95.000. UMKM Konveksi Vry menginginkan laba 30% dari harga pokok produksi yang dikeluarkan. Dari ini dapat diperhitungkan sebagai berikut :

Perhitungan Harga Jual :

Biaya produksi : Rp 15.180.000
 Laba yang diinginkan 30% : Rp 4.554.000 +
 Jumlah : Rp 19.734.000

Jumlah produksi perbulan sebanyak 200 pcs.

Harga jual per unit : Rp 19.734.000 : 200 pcs = 98.670 Dibulatkan menjadi Rp 98.700

Jadi harga jual kaos per pcs pada UMKM Konveksi Vry dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp 98.700.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat kaos sablon adalah kain, benang, cat plastisol.

Tabel 2. Pengeluaran Biaya Bahan Baku Pembuatan Kaos Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi Vry Selama Bulan April 2022

Keterangan	Kebutuhan per 3 hari	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya per bulan (Rp)
Kain Katun	5kg	625.000	5.000.000
Cat Plastisol	250gram	25.000	200.000
Benang Jahit	3pcs	30.000	240.000
Benang Obras	2pcs	30.000	240.000
Jumlah			5.680.000

Sumber : Data Primer UMKM Konveksi Vry

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja terbagi menjadi dua tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak

langsung. Pada UMKM Konveksi Vry tenaga kerja langsung yang digunakan yaitu meliputi, pekerja bagian pemotongan, pekerja bagian penjahitan, pekerja bagian penyablonan, dan pekerja bagian pengeringan, dan *finishing*.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Kaos UMKM Konveksi Vry selama April 2022

Keterangan	Jumlah Pekerja	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya per bulan (Rp)
Bagian Pemotongan	1	187.500	1.500.000
Bagian Penjahitan	1	225.000	1.800.000
Bagian Penyablonan	2	500.000	4.000.000
Bagian Pengering + Finishing	1	187.500	1.500.000
Jumlah			8.800.000

Sumber : Data UMKM Konveksi Vry, diolah 2022

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya overhead yang digunakan pada UMKM Konveksi Vry sebagai berikut :

a) Biaya Bahan Penolong

1. Plastik

Plastik digunakan untuk membungkus kaos yang akan diberikan kepada customer. Biaya yang dikeluarkan UMKM Konveksi Vry untuk membeli plastik selama bulan April sebesar Rp 48.000

b) Biaya Listrik

Listrik digunakan oleh UMKM Konveksi untuk penerangan serta menjalankan mesin-mesin pada saat proses produksi berlangsung. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh UMKM Konveksi Vry pada bulan April 2022 sebesar Rp 700.000.

c) Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Peralatan

Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan dilakukan untuk menjaga peralatan agar tahan lama sebesar Rp 84.000.

d) Biaya Penyusutan Peralatan

Penggunaan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai dari peralatan tersebut per bulan Rp 328.750

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Pembuatan Kaos UMKM Konveksi Vry selama April 2022

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya bahan penolong		48.000
Biaya listrik		700.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan		84.000
Biaya penyusutan peralatan	312.816	
Jumlah	1.144.816	

Sumber : Data UMKM Konveksi Vry, diolah 2022

Setelah mengetahui biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per pcs kaos. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos dengan Metode *Full Costing* pada bulan April 2022

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	5.680.000
Biaya tenaga kerja langsung	8.800.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	312.816
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variable	832.000
Jumlah total (per April 2022)	15.624.816
Jumlah produksi	200
Biaya per pcs kaos	78.124

Sumber : Data UMKM Konveksi Vry, diolah 2022

Dalam menentukan harga jual normal (*normal pricing*) atau biasa disebut dengan *cost-plus pricing*, karena kebijakan perusahaan menginginkan laba sebesar 30% agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran. Perhitungan Harga Jual :

Biaya produksi : Rp 15.624.816
 Laba diinginkan 30% : Rp 4.687.444 +
 Jumlah : Rp 20.312.260
 Jumlah produksi perbulan sebanyak 200 pcs

Harga jual per unit = Rp 20.312.260 : 200 pcs = 101.561 Dibulatkan menjadi Rp 101.600

Jadi harga jual kaos per pcs pada UMKM Konveksi Vry dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp 101.600.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum terperinci. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi konveksi hanya membebaskan biaya bahan baku yaitu kain, benang, biaya tenaga kerja, dan biaya listrik. Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memasukkan seluruh biaya overhead yang dibebankan konveksi, pada perhitungan hanya biaya listrik.

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi dengan Metode UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa pada bulan April 2022

No	Keterangan	Kebutuhan per 3 hari	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya Perbulan (Rp)
1	Kain Katun Rayon	1 roll	3.600.000	28.800.000
2	Benang Jahit	2 pack	35.000	280.000
3	Benang Jahit Obras	10 pcs	125.000	1.000.000
4	Kancing	1 pack	68.000	544.000
5	Tenaga kerja	15 orang	3.450.000	27.200.000
6	Biaya Listrik	-	100.000	800.000
Total Biaya				58.624.000
Jumlah Produksi (pcs)				360
HPP per pcs				162.844

Sumber : Data UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa, diolah 2022

Dari tabel diatas maka dapat ditentukan harga jual yang diinginkan konveksi. Harga jual sebelum perhitungan di atas terdapat harga jual yang biasa dipasarkan oleh pelaku usaha sebesar Rp 200.000. UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa menginginkan laba 30% dari harga pokok produksi yang dikeluarkan. Dari ini dapat diperhitungkan sebagai berikut :

Perhitungan Harga Jual :

Biaya produksi : Rp 58.624.000
 Laba yang diinginkan 30% : Rp 17.587.200+
 Jumlah : Rp 76.211.200

Jumlah produksi perbulan sebanyak 360 pcs.

Harga jual per unit : Rp 76.211.200 : 360 pcs = 211.687 Dibulatkan menjadi Rp 211.700. Jadi harga jual gamis per pcs pada UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp 211.700.

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat gamis adalah kain, dan benang jahit.

Tabel 7. Pengeluaran Biaya Bahan Baku Pembuatan Gamis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa Selama Bulan April 2022

Keterangan	Kebutuhan per 3 hari	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya Perbulan (Rp)
Kain Katun Rayon	1 roll	3.600.000	28.800.000
Benang Jahit	2 pack	35.000	280.000
Benang Jahit Obras	10 pcs	125.000	1.000.000
Kancing	1 pack	68.000	544.000
Jumlah			30.624.000

Sumber : Data UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa, diolah 2022

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa tenaga kerja langsung yang digunakan yaitu meliputi, pekerja bagian pemotongan, pekerja bagian penjahitan, dan pekerja bagian *finishing*.

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Gamis UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa selama April 2022

Keterangan	Jumlah Pekerja	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya per bulan (Rp)
Bagian Pemotongan	3	630.000	5.040.000
Bagian Penjahitan	10	2.400.000	19.200.000
Bagian <i>Finishing</i>	2	420.000	3.360.000
Jumlah			27.600.000

Sumber : Data Primer UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya *overhead* yang digunakan pada UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Penolong

1. Plastik

Plastik digunakan untuk membungkus gamis yang akan diberikan kepada customer. Biaya yang dikeluarkan UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa untuk membeli plastik selama bulan April sebesar Rp 100.000

b. Biaya Listrik

Listrik digunakan oleh UMKM Konveksi untuk penerangan serta menjalankan mesin-mesin pada saat proses produksi berlangsung. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa

pada bulan April 2022 sebesar Rp 800.000.

c. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Peralatan

Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan dilakukan untuk menjaga peralatan agar tahan lama sebesar Rp 125.000

d. Biaya Penyusutan Peralatan

Penggunaan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai dari peralatan tersebut per bulan Rp 242.791.

Tabel 9. Biaya *Overhead* Pabrik Pembuatan Gamis UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa selama April 2022

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya bahan penolong		100.000
Biaya listrik		800.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan		125.000
Biaya penyusutan peralatan	242.791	
Jumlah		1.267.791

Setelah mengetahui biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya **overhead** pabrik, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per pcs gamis. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi Gamis dengan Metode *Full Costing* pada bulan April 2022

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	30.624.000
Biaya tenaga kerja langsung	27.200.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	242.791
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	1.025.000
Jumlah total (per April 2022)	59.091.791
Jumlah produksi	360
Biaya per pcs baju	164.143

Dalam menentukan harga jual normal (*normal pricing*) atau biasa disebut dengan *cost-plus pricing*, karena kebijakan perusahaan menginginkan laba sebesar 30% agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran. Perhitungan Harga Jual :

Biaya produksi : Rp59.091.791
 Laba diinginkan 30% : Rp17.727.537 +
 Jumlah : Rp 76.819.328
 Jumlah produksi perbulan sebanyak 200 pcs

Harga jual per unit = Rp 76.819.328 : 360 pcs = 213.387 Dibulatkan menjadi Rp 213.400
 Jadi harga jual kaos per pcs pada UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp 213.400.

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Konveksi LA HENSA

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Konveksi LA HENSA

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi LA HENSA dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, masih menggunakan metode yang sangat sederhana dan belum terperinci. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi konveksi hanya membebaskan biaya bahan baku yaitu kain, benang, biaya tenaga kerja, dan biaya listrik. Namun biaya overhead lainnya seperti biaya pemeliharaan peralatan dan biaya penyusutan peralatan belum dibebankan oleh konveksi.

Tabel 11. Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi dengan Metode UMKM Konveksi LA HENSA pada bulan April 2022

No	Keterangan	Kebutuhan per 3 hari	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya Perbulan (Rp)
1	Kain Katun	1 roll	3.000.000	24.000.000
2	Benang Jahit	1 pack	17.000	136.000
3	Benang Obras	1 pack	36.000	288.000
4	Tenaga kerja	2 orang	540.000	4.320.000
5	Biaya Listrik	-	150.000	700.000
Total Biaya				29.444.000
Jumlah Produksi (pcs)				200
HPP per bungkus				147.220

Sumber : Data UMKM Konveksi LA HENSA, diolah 2022

Dari tabel diatas maka dapat ditentukan harga jual yang diinginkan konveksi. Harga jual sebelum perhitungan di atas terdapat harga jual yang biasa dipasarkan oleh pelaku usaha sebesar Rp 180.000. UMKM Konveksi LA HENSA menginginkan laba 30% dari harga pokok produksi yang dikeluarkan. Dari ini dapat diperhitungkan sebagai berikut :

Biaya produksi : Rp 29.444.000
 Laba yang diinginkan 30% : Rp 8.833.200 +
 Jumlah : Rp 38.277.200

Jumlah produksi perbulan sebanyak 200 pcs.
 Harga jual per unit : Rp 38.277.200 : 200 pcs = 191.386 Dibulatkan menjadi Rp 191.400
 Jadi harga jual gamis per pcs pada UMKM Konveksi LA HENSA dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp 191.400

b. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat gamis adalah kain, dan benang jahit.

Tabel 12. Pengeluaran Biaya Bahan Baku Pembuatan Kaos Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Konveksi LA HENSA Bulan April 2022

Keterangan	Kebutuhan per 3 hari	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya Perbulan (Rp)
Kain Katun	1 roll	3.000.000	24.000.000
Benang Jahit	1 pack	17.000	136.000
Benang Obras	1 pack	36.000	288.000
Jumlah			24.424.000

Sumber : Data Primer UMKM Konveksi LA HENSA

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada UMKM Konveksi LA HENSA tenaga kerja langsung yang digunakan yaitu meliputi, pekerja bagian pemotongan, pekerja bagian penjahitan, dan pekerja bagian *finishing*.

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Kaos UMKM Konveksi LA HENSA selama April 2022

Keterangan	Jumlah Pekerja	Biaya per 3 hari (Rp)	Biaya per bulan (Rp)
Bagian Pemotongan, Bagian Penjahitan, Bagian <i>Finishing</i>	2	540.000	4.320.000
Jumlah			4.320.000

Sumber : Data Primer UMKM Konveksi LA HENSA

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya *overhead* yang digunakan pada UMKM Konveksi LA HENSA sebagai berikut :

a. Biaya Bahan Penolong

1. Plastik

Plastik digunakan untuk membungkus kaos yang akan diberikan kepada customer. Biaya yang dikeluarkan UMKM Konveksi LA HENSA untuk membeli plastik selama bulan April sebesar Rp 60.000

b. Biaya Listrik

Listrik digunakan oleh UMKM Konveksi untuk penerangan serta menjalankan mesin-mesin pada saat

proses produksi berlangsung. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh UMKM Konveksi LA HENSA pada bulan April 2022 sebesar Rp 700.000.

- c. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Peralatan

Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan dilakukan untuk menjaga peralatan agar tahan lama sebesar Rp 80.000

- d. Biaya Penyusutan Peralatan

Penggunaan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai dari peralatan tersebut per bulan Rp 241.687

Tabel 14. Biaya Overhead Pabrik Pembuatan Gamis UMKM Konveksi LA HENSA selama April 2022

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya bahan penolong		60.000
Biaya listrik		700.000
Biaya perawatan dan pemeliharaan peralatan		80.000
Biaya penyusutan peralatan	241.687	
Jumlah	1.081.687	

Sumber : Data Primer UMKM Konveksi LA HENSA

Setelah mengetahui biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per pcs gamis. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Perhitungan Harga Pokok Produksi Gamis dengan Metode *Full Costing* pada bulan April 2022

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	24.424.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.320.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	241.687
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variable	840.000
Jumlah total (per April 2022)	29.825.687
Jumlah produksi	200
Biaya per pcs baju	149.128

Sumber : Data Primer UMKM Konveksi LA HENSA

Dalam menentukan harga jual normal (*normal pricing*) atau biasa disebut dengan

cost-plus pricing, karena kebijakan perusahaan menginginkan laba sebesar 30% agar harga jual tidak terlalu tinggi dan dapat bersaing di pasaran. Perhitungan Harga Jual :

Biaya produksi : Rp 29.825.687
 Laba diinginkan 30% : Rp 8.947.706 +
 Jumlah : Rp 38.773.393

Jumlah produksi perbulan sebanyak 200 pcs

Harga jual per unit = Rp 38.773.393 : 200 pcs = 193.866 Dibulatkan menjadi Rp 193.900

Jadi harga jual gamis per pcs pada UMKM Konveksi LA HENSA dengan laba sebesar 30% dari total biaya adalah Rp 193.900.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat dibandingkan perhitungan dari konveksi Kecamatan Bugul Kidul dengan perhitungan dengan metode *full costing*. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Analisa Penelitian Pada UMKM Konveksi Vry

Tabel 16. Perbandingan Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Menurut UMKM Konveksi Vry		Hasil Analisis	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Bahan Baku :		Bahan Baku :	
Kain Katun	5.000.000	Kain Katun	5.000.000
Cat Plastisol	200.000	Cat Plastisol	200.000
Benang Jahit	240.000	Benang Jahit	240.000
Benang Obras	240.000	Benang Obras	240.000
Biaya Tenaga Kerja		Biaya Tenaga Kerja	
Bagian Pematangan	1.500.000	Bagian Pematangan	1.500.000
Bagian Penjahitan	1.800.000	Bagian Penjahitan	1.800.000
Bagian Penyablonan	4.000.000	Bagian Penyablonan	4.000.000
Bagian Pengereng + <i>Finishing</i>	1.500.000	Bagian Pengereng + <i>Finishing</i>	1.500.000
Biaya Overhead Pabrik		Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Listrik	700.000	Plastik	48.000
		Biaya Listrik	700.000
		Perawatan Peralatan	84.000
		Penyusutan Peralatan	312.816
Total biaya produksi	15.180.000	Total biaya produksi	15.624.816
Unit produksi	200	Unit produksi	200
Biaya per unit	75.900	Biaya per unit	78.124
Estimasi 30%	4.554.000	Estimasi 30%	4.687.444
Harga Jual	19.734.000	Harga Jual	20.312.260
Harga Jual Per unit	98.670	Harga Jual Per unit	101.561
Pembulatan Harga Jual	98.700	Pembulatan Harga Jual	101.600

Sumber : Data Diolah, 2022

Perbandingan perhitungan yang dilakukan UMKM Konveksi Vry dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode *Full Costing* sebagai penentu harga jual telah dilakukan oleh penulis. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa untuk perhitungan total biaya produksi yang

diterapkan UMKM Konveksi Vry sebesar Rp 15.180.000 dengan biaya per unit Rp 75.900 sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode full costing menghabiskan total biaya produksi sebesar Rp 15.624.816 dengan biaya per unit sebesar Rp 78.124.

Dari perbandingan total biaya produksi yang diterapkan UMKM Konveksi Vry dengan total biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terdapat selisih Rp 444.816 dan selisih per unit sebesar Rp 2.224. Selisih yang cenderung kecil tetapi dari selisih tersebut dapat mengakibatkan laba yang diharapkan UMKM Konveksi Vry kurang maksimal. Perusahaan mengharapkan laba yang dicapai sebesar 30% dari seluruh biaya produksi. Laba yang diinginkan perusahaan cenderung kecil karena UMKM Konveksi Vry menyesuaikan harga jual kaos di pasaran.

2. Hasil Analisa Penelitian Pada UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa

Tabel 17. Perbandingan Harga Jual UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa dengan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Menurut UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa		Hasil Analisis	
Keterangan		Keterangan	
Bahan Baku :	Jumlah	Bahan Baku :	Jumlah
Kain Katun Rayon	28.800.000	Kain Katun Rayon	28.800.000
Benang Jahit	280.000	Benang Jahit	280.000
Benang Jahit Obras	1.000.000	Benang Jahit Obras	1.000.000
Kancing	544.000	Kancing	544.000
Biaya Tenaga Kerja		Biaya Tenaga Kerja	
Bagian Pematangan	5.040.000	Bagian Pematangan	5.040.000
Bagian Penjahitan	19.200.000	Bagian Penjahitan	19.200.000
Bagian <i>Finishing</i>	3.360.000	Bagian <i>Finishing</i>	3.360.000
Biaya Overhead Pabrik		Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Listrik	800.000	Plastik	100.000
		Biaya Listrik	800.000
		Perawatan Peralatan	125.000
		Penyusutan Peralatan	242.791
Total biaya produksi	58.624.000	Total biaya produksi	59.091.791
Unit produksi	360	Unit produksi	360
Biaya per unit	162.844	Biaya per unit	164.143
Estimasi 30%	17.587.200	Estimasi 30%	17.727.537
Harga Jual	76.211.200	Harga Jual	76.819.328
Harga Jual Per unit	211.697	Harga Jual Per unit	213.387
Pembulatan Harga Jual	211.700	Pembulatan Harga Jual	213.400

Sumber : Data Diolah, 2022

Perbandingan perhitungan yang dilakukan UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa dengan perhitungan yang dilakukan dengan

metode *Full Costing* sebagai penentu harga jual telah dilakukan oleh penulis. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa untuk perhitungan total biaya produksi yang diterapkan UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa sebesar Rp 58.624.000 dengan biaya per unit Rp 162.844 sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menghabiskan total biaya produksi sebesar Rp 59.091.791 dengan biaya per unit sebesar Rp 164.143.

Dari perbandingan total biaya produksi yang diterapkan UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa dengan total biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terdapat selisih Rp 467.791 dan selisih per unit sebesar Rp 1.299. Selisih yang cenderung kecil tetapi dari selisih tersebut dapat mengakibatkan laba yang diharapkan perusahaan kurang maksimal. UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa mengharapkan laba yang dicapai sebesar 30% dari seluruh biaya produksi. Laba yang diinginkan perusahaan cenderung kecil karena UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa menyesuaikan harga jual gamis di pasaran.

3. Hasil Analisa Penelitian Pada UMKM Konveksi LA HENSA

Tabel 18. Perbandingan Harga Jual Perusahaan dengan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Menurut UMKM Konveksi LA HENSA		Hasil Analisis	
Keterangan		Keterangan	
Bahan Baku :	Jumlah	Bahan Baku :	Jumlah
Kain Katun	24.000.000	Kain Katun	24.000.000
Benang Jahit	136.000	Benang Jahit	136.000
Benang Jahit Obras	288.000	Benang Obras	288.000
Biaya Tenaga Kerja		Biaya Tenaga Kerja	
Bagian Pematangan, Bagian Penjahitan, Bagian <i>Finishing</i>	4.320.000	Bagian Pematangan, Bagian Penjahitan, Bagian <i>Finishing</i>	4.320.000
Biaya Overhead Pabrik		Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Listrik	700.000	Plastik	60.000
		Biaya Listrik	700.000
		Perawatan Peralatan	80.000
		Penyusutan Peralatan	241.687
Total biaya produksi	29.444.000	Total biaya produksi	29.825.687
Unit produksi	200	Unit produksi	200
Biaya per unit	147.220	Biaya per unit	149.128
Estimasi 40%	8.833.200	Estimasi 40%	8.947.706
Harga Jual	38.277.200	Harga Jual	38.773.393
Harga Jual Per unit	191.386	Harga Jual Per unit	193.866
Pembulatan Harga Jual	191.400	Pembulatan Harga Jual	193.900

Perbandingan perhitungan yang dilakukan UMKM Konveksi LA HENSA dengan perhitungan yang dilakukan dengan metode *Full Costing* sebagai penentu harga jual telah

dilakukan oleh penulis. Dari perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa untuk perhitungan total biaya produksi yang diterapkan UMKM Konveksi LA HENSA sebesar Rp 29.444.000 dengan biaya per unit Rp 147.220 sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menghabiskan total biaya produksi sebesar Rp 29.825.687 dengan biaya per unit sebesar Rp 149.128

Dari perbandingan total biaya produksi yang diterapkan UMKM Konveksi LA HENSA dengan total biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* terdapat selisih Rp 381.687 dan selisih per unit sebesar Rp 1.908. Selisih yang cenderung kecil tetapi dari selisih tersebut dapat mengakibatkan laba yang diharapkan perusahaan kurang maksimal. Perusahaan mengharapkan laba yang dicapai sebesar 30% dari seluruh biaya produksi. Laba yang diinginkan perusahaan cenderung kecil karena UMKM Konveksi LA HENSA menyesuaikan harga jual gamis di pasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Konveksi Kecamatan Bugul Kidul. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh Konveksi Kecamatan Bugul Kidul masih belum memperhitungkan seluruh biaya yang digunakan pada proses produksi. Karena masih ada beberapa biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam proses produksi. Pada UMKM Konveksi Vry biaya overhead pabrik tersebut sebesar Rp 444.816. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Konveksi Vry adalah Rp 15.180.000. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan metode masukkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi adalah sebesar Rp 15.624.816. Pada UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa biaya overhead pabrik tersebut sebesar Rp 467.791. Hasil dari perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Konveksi Sumber Jaya Budi Sentosa adalah Rp 58.624.000. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan metode masukkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi adalah sebesar Rp 59.091.791. Pada UMKM Konveksi LA HENSA biaya overhead pabrik tersebut sebesar Rp 496.193. Hasil dari

perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh UMKM Konveksi LA HENSA adalah Rp 38.277.200. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan metode masukkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi adalah sebesar Rp 38.773.393.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis diantaranya sebagaiberikut :

1. Untuk dapat menghasilkan harga jual yang tepat, sebaiknya Konveksi Kecamatan Bugul Kidul melakukan perhitungan-perhitungan biaya yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Karena masih ada beberapa biaya overhead pabrik yang belum dicantumkan dalam perhitungan antara lain beberapa biaya bahan penolong, biaya perawatan, dan biaya pemeliharaan peralatan serta biaya penyusutan.
2. Sebaiknya Konveksi Kecamatan Bugul Kidul menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang lebih terinci. Karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Sehingga hasilnya lebih akurat dan tepat, hal ini berpengaruh dalam penentuan harga jual dan juga laba yang dihasilkan perusahaan.

REFERENSI

- [1] Arfan, I. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS UNTUK AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*. Bandung: Citapustaka Media.
- [2] Daljono. (2011). *Akuntansi Biaya*. Semarang: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian.
- [3] Iryanie, E. (2019). *Akuntansi Biaya*.
- [4] Kamila. (2014). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Citapustaka Media.
- [5] Krismiaji, Y. A. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- [6] Lailatul Nafisah, S. (2022). *ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PONDOK PESANTREN BERBASIS DIGITAL EKONOMI*.
- [7] Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [8] Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [9] Pidada, I. A. (2018). *ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI ACUAN DALAM*

MENENTUKAN HARGA JUAL KAIN SEKORDI/SUKAWERDI (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 1 Tahun 2018 e-ISSN: 2614 – 1930* .

[10] Purwanto, E. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT).

[11] Saidah, S. (2021). ANALISIS FULL COSTING SEBAGAI METODE PENENTUAN HARGA JUAL.

[12] Siregar, R. C. (2020). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENENTUAN HARGA JUAL KOTAK (STUDI KASUS PT. CITRA PRIMA LESTARI).

[13] Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya dan Penentuan Harga Pokok Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPEF.